## Jumlah Investor Aset Kripto Dan Saham Saling Menyalip

| | |
|---|---|
| Tanggal | : Kamis , 22 April 2021 |
| Media | : Investordaily.co.id |
| Halaman | : 1 |
| Wartawan | : Lona Olavia |
| Muatan Berita | : Positif |
| Narasumber | : Teguh Kurniawan Harmanda *(Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo))*, M Syst *(Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan dan Pendindakan Bappebti)* |
| Rubrik | : market & corporate |
| Topik | : Kripto |

# Jumlah Investor Aset Kripto dan Saham Saling Menyalip

VIB

**JAKARTA, investor.id** – Jumlah investor aset kripto per akhir Februari 2021 mencapai 4,2 juta, menurut data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Jumlah tersebut melampaui investor saham yang sebanyak 2 juta *single investor identification* (SID), berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, jumlah investor aset kripto bisa *double* karena belum ada SID seperti saham. Sebenarnya jumlah investor aset kripto dan saham saling menyalip.

Ketua Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) sekaligus COO Tokocrypto Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan, jumlah investor aset kripto per akhir Februari memang mencapai 4,2 juta. Tetapi, mengingat belum adanya bursa aset digital, jadi belum bisa menilai secara tepat.

"Sebenarnya jumlah investor saham dengan aset kripto itu saling menyalip. Pada 2015, investor saham lebih banyak, tapi pada 2017 aset kripto yang lebih banyak. Pada 2020, karena pertumbuhan di *capital market* luar biasa, jadi tersalip. Tapi sekarang lebih banyak investor aset kripto," kata Teguh Kurniawan Harmanda atau akrab disapa Manda, Rabu (21/4).

Dia menegaskan, aset kripto menjadi pilihan investasi yang menarik. Jika terus meningkat, dia yakin bisa tembus 10 juta investor akhir tahun ini dan 2-4 tahun ke depan bisa 26 juta. "Tapi ingat, ini bisa *double* datanya. Misalnya dia ada di pedagang efek satu dan jadi nasabah juga di pedagang kripto lainnya. Ini beda dengan bursa saham yang hitungannya SID. Nanti, kalau bursa aset kripto sudah ada, baru bisa terlihat jelas angkanya," tutur Manda.

Adapun peluang perkembangan aset kripto di Indonesia sangat besar. Populasi Indonesia setara dengan 3,5% dari populasi seluruh dunia pada tahun 2020. Itu berarti potensial 270 juta dompet digital yang bisa memiliki akses ke layanan keuangan. Aset kripto pun dapat mengubah bagaimana PDB 1,1 triliun dapat berinteraksi dengan pasar global.

Kenaikan harga aset kripto, menurut dia, seiring mulai diadopsinya aset ini oleh perusahaan kelas dunia seperti Tesla, Paypal, dan Goldman Sachs. Bahkan, jauh sebelum perusahaan-perusahaan tersebut, tercatat Microsoft, AT&T, Burger King Venezuela, KFC Kanada, Twitch, Air Baltic, dan Shopify telah mengadopsinya terlebih dahulu. Sejarah Bursa Amerika Serikat bahkan mencatat Coinbase Global Inc, perusahaan perantara jual beli kripto terbesar di AS bernilai US$ 86 miliar, yang melakukan debut di pasar saham disambut antusias oleh investor.

"Industri sekarang yang non-bank dan bank mulai mengadopsi bitcoin. Ada yang menggunakan sebagai treasury aset, ada yang simpanan jangka pendek. Ini game trust," pungkasnya.

Sementara itu, Kabiro Peraturan Perundang-undangan dan Penindakan Bappebti Muhammad Syist meyakini jumlah investor kripto akan terus bertambah. Apalagi, Bappebti sudah menyiapkan banyak payung hukum.

Sementara itu, Kabiro Peraturan Perundang-undangan dan Penindakan Bappebti Muhammad Syist meyakini jumlah investor kripto akan terus bertambah. Apalagi, Bappebti sudah menyiapkan banyak payung hukum.

"Bisnis (aset kripto) didasari kepercayaan, jadi *underlying*-nya kepercayaan itu sendiri. Namun, di beberapa negara sudah ada regulasinya. Di Indonesia juga sudah mengatur beberapa regulasi, antara lain ada undang-undang, peraturan Bappebti, dalam rangka memberikan kepastian usaha dan perlindungan ke investor," jelas dia dalam acara *Creative Money* "Jurus Investasi Aset Kripto" yang disiarkan oleh *BeritaSatu TV*, Selasa malam (20/4).

Perdagangan aset kripto, tambahnya, memang menarik bagi investor khususnya dari kalangan milenial yang identik berani mengambil risiko. Namun, dia mengingatkan agar para calon investor kripto harus membekali diri sebelum terjun ke investasi ini. Tercatat, mayoritas investor aset kripto atau 40% didominasi oleh usia 25-34 tahun.

"Calon investor harus membekali diri, pelajari latar belakang investasi, pelajari tata cara transaksi, pelajari aset kripto yang akan ditransasksikan, pelajari juga pedagang aset kripto yang saat ini sudah ada 13 yang mendapatkan izin Bappebti. Pelajari dokumen perjanjian, pelajari resiko yang dihadapi, hati-hati dengan janji-janji yang memberikan keuntungan tinggi," tutur Syist.

Dia juga mengimbau masyarakat mesti berhati-hati dengan pola pendekatan figur publik, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dalam menawarkan investasi. Jangan mudah percaya, jangan mudah tergiur *return* tinggi, dan janji keuntungan.

***Crypto Hedge Fund***

Sementara itu, maraknya perkembangan aset kripto di Indonesia membuat banyak orang berlomba-lomba terjun di bisnis ini. Salah satunya PT Cuma Untuk Anak Negeri (Cfund). Pembentukan ini, menurut CEO Cuma Untuk Anak Negeri Indonesia Muhammad Kurnia Bijaksana, dinilai perlu memiliki institusi seperti layaknya manajer investasi yang mengelola dana investor terkait aset kripto.

Adapun proses pendaftaran Cfund ke Bappebti saat ini masih terus diurus. Diharapkan paling cepat pada kuartal III-2021, perusahaan ini sudah bisa mulai beroperasi. Cfund tengah menyiapkan *website* yang pada 6 Juni 2021 mendatang akan diluncurkan. Situs tersebut akan menawarkan beberapa jenis aset kripto yang bekerjasama dengan beberapa *exchange* seperti Tokocrypto dan Indodax.

"Jika lancar dan mendapat izin dari otoritas terkait, mungkin bisa kuartal III atau IV tahun 2021. Bappebti masih sibuk sepertinya jadi agak *slow down* pendaftarannya, juga mungkin karena terkait infrastruktur ekosistem kripto sendiri yang belum 100% belum siap," ucapnya.

Terkait dana kelolaan, Kurnia mengatakan, saat ini sudah ada beberapa lembaga yang ingin menaruh dananya hingga US$ 2 juta jika Cfund sudah beroperasi. Cfund mempersiapkan beberapa produk, yakni *saving fund (low risk low reward), mutual fund (medium risk),* dan *managed fund (high risk).*

"Cfund diproyeksi bisa memberikan *return* per bulan hingga maksimal 10%, *mutual fund* ekspektasinya 20%, dan *managed fund* yang 35%-40%, dengan catatan semua ini sangat *high risk*," katanya.

Dia pun memprediksi pasar aset kripto diprediksi masih akan *bullish* dalam dua tahun kedepan. Namun, akan ada koreksi-koreksi yang cukup dalam yang perlu diantisipasi.

Editor : **Jauhari Mahardhika** (jauhari@investor.co.id)